

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mushaf Al-Hikmah, yang diadopsi oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah Dukupuntang, merupakan sebuah inovasi dalam dunia pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan teknologi modern. Secara intrinsik, mushaf ini mempertahankan teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab sebagai inti utamanya, namun memperkayanya dengan bagian-bagian yang dirancang khusus untuk memudahkan proses pembelajaran dan penghafalan. Salah satu bagian yang paling menonjol adalah sistem tajwid berwarna, di mana berbagai hukum tajwid seperti *izhar*, *ikhfa'*, dan idgham ditandai dengan warna-warna yang berbeda, memungkinkan pembaca untuk dengan mudah mengidentifikasi dan menerapkan aturan-aturan pembacaan yang benar. Selain itu, mushaf ini dilengkapi dengan kolom penanda tilawah yang terletak di sisi kanan halaman, memberikan panduan bagi pembaca untuk melacak kemajuan bacaan mereka, serta kolom penanda tikkar yang memungkinkan santri untuk mencatat dan mengatur pengulangan ayat-ayat tertentu dalam proses penghafalan mereka.

Untuk meningkatkan pemahaman, Mushaf Al-Hikmah juga menyertakan terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia yang ditempatkan di bagian bawah setiap halaman. Ini tidak hanya membantu santri memahami makna literal dari ayat-ayat tersebut, tetapi juga dilengkapi dengan tafsir singkat yang memberikan penjelasan tambahan mengenai konteks dan makna

yang lebih dalam dari ayat-ayat tertentu. Bagian-bagian ini secara *kolektif* menciptakan sebuah alat pembelajaran yang komprehensif, memungkinkan santri untuk tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan menghayati pesannya dengan lebih mendalam.

- Dari segi Ekstrinsik, Mushaf Al-Hikmah menunjukkan transformasi yang signifikan dari mushaf konvensional. Desain sampul yang di ubah, menampilkan logo Pondok Pesantren Al-Hikmah menggantikan logo penerbit Syaamil, menjadi sebuah pernyataan identitas yang kuat, mencerminkan komitmen pesantren terhadap pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas. Kualitas cetakan yang tinggi, hasil dari penggunaan teknologi cetak dan desain digital mutakhir, tidak hanya meningkatkan keterbacaan tetapi juga memberikan pengalaman *visual* yang menarik bagi penggunanya. Tata letak yang sistematis dan terorganisir dengan baik menciptakan pengalaman membaca yang nyaman dan efisien, memudahkan santri untuk fokus pada konten tanpa terganggu oleh kerumitan desain.

Salah satu bagian ekstrinsik yang paling inovatif adalah penerapan metode TIKRAR, yang menggunakan blok warna berbeda untuk menandai bagian-bagian yang harus dibaca berulang sebanyak 40 kali. Metode ini tidak hanya membantu dalam proses penghafalan, tetapi juga mencerminkan pendekatan pedagogis yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Transformasi mushaf ini dari sekadar alat baca menjadi alat bantu pembelajaran dan penghafalan yang komprehensif menunjukkan bagaimana teknologi dan desain dapat diintegrasikan untuk mendukung metode pendidikan tradisional.

- Proses Transformasi Mushaf Al-Hikmah dari Mushaf Syamil aslinya melalui beberapa tahap penting. Adaptasi ini melibatkan tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga penyesuaian konten dan metodologi untuk memenuhi kebutuhan spesifik Pondok Pesantren Al-Hikmah. Penambahan fitur pembelajaran seperti kolom tilawah dan tikrar merupakan inovasi yang signifikan, memfasilitasi metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren. Kustomisasi identitas melalui perubahan sampul dan perkenalan tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan santri terhadap mushaf ini, tetapi juga memperkuat citra Pondok Pesantren Al-Hikmah sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang progresif.

Integrasi metode Tikrar melalui penggunaan blok warna merupakan transformasi penting lainnya, yang secara langsung mendukung metode penghafalan yang diadopsi oleh pesantren. Penyesuaian konten dengan penambahan terjemahan dan tafsir dalam bahasa Indonesia meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman santri terhadap isi Al-Qur'an. Modernisasi desain melalui penggunaan teknologi cetak dan desain digital terkini tidak hanya meningkatkan kualitas fisik mushaf, tetapi juga mencerminkan komitmen pesantren terhadap inovasi dalam pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, transformasi Mushaf Al-Hikmah dari sekadar mushaf bacaan menjadi alat bantu pembelajaran dan penghafalan yang komprehensif menunjukkan bagaimana tradisi dan modernitas dapat dipadukan secara harmonis dalam konteks pendidikan Islam. Mushaf ini tidak hanya memfasilitasi pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga mendorong

pemahaman yang lebih mendalam dan penghayatan terhadap pesan-pesan Al-Qur'an. Dengan demikian, Mushaf Al-Hikmah menjadi cerminan dari visi Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Pesantren perlu mengembangkan standar *operasional prosedur* (SOP) yang jelas terkait penggunaan Mushaf Al-Hikmah. Hal ini penting untuk memaksimalkan manfaat dari mushaf tersebut dan mengurangi ketergantungan pada panduan warna yang ada. Dengan SOP yang terstruktur, pengajar dan santri dapat lebih mudah mengikuti pedoman yang *efektif* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penting bagi pesantren untuk meningkatkan pelatihan bagi tenaga pengajar mengenai metode penggunaan Mushaf Al-Hikmah yang *efektif*. Dengan pelatihan yang memadai, lebih banyak guru yang akan mampu membimbing santri dengan optimal, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efisien dan bermanfaat bagi semua pihak. Evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan Mushaf Al-Hikmah juga perlu dilakukan. Dengan mengumpulkan umpan balik dari santri dan pengajar, pesantren dapat terus memperbaiki metode pembelajaran ini agar semakin sesuai dengan kebutuhan santri dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, penting untuk mengembangkan metode transisi bagi santri agar mereka dapat beralih dari penggunaan Mushaf Al-Hikmah ke mushaf standar tanpa panduan warna. Langkah ini dapat membantu mengurangi ketergantungan jangka panjang

terhadap Mushaf Al-Hikmah dan mendorong kemandirian santri dalam membaca Al-Qur'an. Pesantren juga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari penggunaan Mushaf Al-Hikmah terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an para santri. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode tersebut dalam jangka panjang. Terakhir, penting untuk meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat dan cara penggunaan Mushaf Al-Hikmah kepada santri dan orang tua. Dengan pemahaman yang lebih baik, dukungan dari semua pihak terhadap penggunaan mushaf ini akan meningkat, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menyeluruh.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif mengenai efektivitas metode TIKRAR dalam Mushaf Al-Hikmah dibandingkan metode konvensional, dengan fokus pada tingkat retensi, kecepatan, dan akurasi hafalan santri. Selain itu, perlu dilakukan kajian mendalam tentang dampak integrasi teknologi modern dalam Mushaf Al-Hikmah terhadap motivasi belajar dan pemahaman santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.